

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sungai merupakan bentuk perairan mengalir dengan sumber air yang berasal dari presipitasi air hujan yang jatuh ke bumi. Ciri dari sungai yakni antara lain: memiliki arus, organisme yang ada memiliki adaptasi khusus, substrat umumnya berupa batuan, kerikil, pasir dan lumpur, tidak terdapat stratifikasi suhu dan oksigen, serta sangat mudah mengalami pencemaran dan mudah pula hilangnya bahan pencemaran atau polutan. Odum (1998) menyebutkan bahwa sungai juga merupakan habitat perairan tawar yang mempunyai aliran cukup panjang diatas permukaan bumi dan memiliki badan air yang utama.

Penangkapan ikan di Sungai Telang biasanya menggunakan alat tangkap pancing, rawai, *tangguk*, *tangkul*, serok, dan bubu, selain untuk mencari ikan Sungai Telang dimanfaatkan masyarakat untuk mandi dan mengairi perkebunan yang berada disebagian aliran Sungai Telang Desa Bakam Kecamatan Bakam, Kabupaten Bangka. Hasil tangkapan pada malam hari jauh lebih berhasil dari pada siang hari (Yuspardianto *et al.*, 2004). Hal ini disebabkan karena alat tangkap yang dipasang seperti jaring, bubu, dan *trap net* harus dipasang menghadang arus, berarti ikan banyak yang masuk kedalam alat penangkapan adalah ikan-ikan yang berenang searah dengan arus.

Hasil observasinya menyimpulkan bahwa dalam keadaan gelap ikan-ikan akan cenderung berenang mengikuti arus, sedangkan dalam keadaan terang ikan-ikan akan cenderung berenang melawan arus (Yuspardianto *et al.*, 2004). Berdasarkan jumlah hasil tangkapan baik siang maupun malam hari ternyata yang dominan tertangkap adalah udang dan ikan, dimana pada malam hari udang dan ikan ini lebih banyak tertangkap dari pada siang hari.

Salah satu alat tangkap yang diharapkan dapat meningkatkan produksi perikanan adalah tugu (*Trap Net*). Alat tangkap ini ditujukan untuk menangkap ikan pelagis, terutama ikan pelagis yang memiliki nilai ekonomis dan menguntungkan bagi

nelayan. Kirana (2015) menyatakan bahwa untuk mencapai hasil tangkapan yang menguntungkan, penentuan *fishing method* yang tepat haruslah didasari pengetahuan tentang *fish behavior* dan keadaan perairan. Pengetahuan tentang *fish behavior* merupakan salah satu kunci dari suatu metode yang umum telah diketahui, juga mengetahui metode baru.

Biasanya jaring tugu ini di oprasikan pada siang hari dimana pemasangan jaring tugu ini dilakukan pada pagi hari dan diangkat pada sore hari, sedangkan pengoprasian pada malam hari dimana jaring tugu ini dipasang pada waktu sore hari dan diangkat pada pagi hari. Hal inilah menjadi alasan bagi penulis melakukan penelitian perbandingan hasil tangkapan ikan pada siang dan malam hari Sungai Telang Kabupaten Bangka. Penelitian di sungai Telang ini sebelumnya belum pernah ada, maka dari itu hasil studi ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan data awal bagi peneliti selanjutnya, khususnya untuk pengelolaan sumberdaya perikanan tawar yang berkelanjutan di Sungai Telang.

## **1.2 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui cara pengoprasian alat tangkap jaring tugu.
2. Menganalisis perbandingan jumlah hasil tangkapan ikan pada siang dan malam hari di Sungai Telang Desa Bakam Kabupaten Bangka.

## **1.3 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu :

1. Sebagai informasi bagi nelayan jaring tugu khususnya nelayan desa Bakam dan sekitarnya dalam melakukan usaha penangkapan jaring tugu.
2. Sebagai bahan acuan atau data awal penelitian selanjutnya dalam Pengelolaan Perikanan Tangkap di Kabupaten Bangka.